

WUJUDKAN SISTEM PAJAK BERKEADILAN

Belum Lunasi Tunggakan, Ditempel Stiker Penagihan

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya terus berupaya mewujudkan sistem perpajakan yang lebih baik serta berkeadilan. Termasuk kebijakan menempel stiker penagihan pajak bagi wajib pajak yang belum melakukan kewajiban pelunasan tunggakan pajak.

Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Yogya Raden Roro Andarini, mengatakan pihaknya tengah gencar melakukan sosialisasi terkait penempelan stiker penagihan pajak. "Kebijakan penempelan stiker ini lebih pada sebagai upaya kami untuk saling mengingatkan karena pajak merupakan sebuah kewajiban. Barangkali yang seharusnya sudah melakukan pelaporan atau pembayaran tetapi karena suatu hal sehingga menjadi lupa, jadi ini bentuk peringatannya," jelasnya, Kamis (23/1).

Kebijakan penempelan stiker penagihan pajak bagi wajib pajak yang belum melakukan kewajiban pelunasan diatur melalui Peraturan Walikota (Perwal) Yogya Nomor 51 Tahun 2024 tentang Ketentuan Umum Pajak Daerah. Langkah tersebut sama sekali bukan merupakan bentuk hukuman melainkan edukasi agar wajib pajak dapat tertib.

Apalagi Pemkot Yogya pun tidak akan serta merta melakukan penempelan stiker melainkan tetap ada tahapannya.

Sosialisasi kebijakan penempelan stiker penagihan pajak secara tatap muka dilakukan selama dua hari pada Rabu (22/1) dan Kamis (23/1) di kompleks Balaikota Yogya. Sejumlah wajib pajak juga turut diundang seperti dari kalangan perhotelan, restoran, hiburan dan parkir. Raden Roro Andarini mengatakan pihaknya mengajak kepada para pihak terkait dan wajib pajak daerah untuk berkolaborasi bersama mewujudkan sistem pajak yang lebih baik dan adil. Hal itu tidak lain untuk kepentingan pembangunan Kota Yogya baik dari segi infrastruktur, pendidikan, kesehatan, perekonomian dan lainnya. "Melalui sosialisasi ini tentu harapannya dapat memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran para wajib pajak daerah terkait ketaatan pembayaran pajak. Begitu juga



KR-Istimewa

Kepala BPKAD Kota Yogya Raden Roro Andarini memberikan sambutan pada sosialisasi penempelan stiker penagihan pajak.

soal penerapan penempelan stiker penagihan pajak," imbuhnya.

Sejalan dengan itu Penelaah Teknis Kebijakan Sub Bidang Penagihan dan Keberatan Pendapatan Daerah BPKAD Kota Yogya Elsi Narulita Ikawati, menjelaskan sebelum dilakukan penempelan stiker atau plang penagihan pajak akan diawali dengan surat pemberitahuan.

Ketika selama tujuh hari sejak surat itu dilayangkan belum juga ada pelunasan tunggakan pajak maka stiker atau plang penagihan pajak baru akan ditempel. "Sebelum penempelan stiker ada surat pemberitahuan kepada wajib pajak. Diberi waktu tujuh hari, kalau belum pelunasan maka penempelan stiker akan dilakukan pada objek pajak misalnya ba-

ngunan hotel atau restoran dan lainnya," jelasnya.

Masa penempelan stiker itu pun dibatasi tenggat waktu yakni selama 21 hari. Jika dalam batas tersebut sudah dilakukan pelunasan maka stiker penagihan pajak akan dilepas oleh petugas. Sebaliknya, ketika setelah tenggat waktu tidak juga ada pelunasan maka akan diikuti dengan tindakan penagihan lainnya.

Pihaknya menyatakan, kriteria wajib pajak daerah yang dapat ditemplei stiker atau plang adalah orang pribadi atau badan, sudah dilayangkan surat imbauan kepada penanggung pajak dan total penunggakan pajak di atas Rp 50 juta. Tunggakan di atas Rp 50 juta tersebut merupakan akumulasi dari utang pajak atas dasar penagihan pajak yang tercantum dalam Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT). Selain itu dasar tagihan juga dilandaskan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD), SKPD Kurang Bayar, SKPD Kurang Bayar Tambahan, Surat Tagihan Pajak Daerah (STPD), Surat Keputusan Pembetulan, Surat Keputusan Pemberatan, dan Putusan Banding. **(Dhi)-f**

DIKEMBALIKAN KE KRATON

GOR Kridosono Bakal Jadi Ruang Terbuka Hijau

YOGYA (KR) - Aset Kraton Yogyakarta di Kota Yogya berupa Gelanggang Olah Raga (GOR) Kridosono yang sebelumnya dikelola Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta, sudah dikembalikan ke Kraton. Karenanya pemanfaatan GOR tersebut merupakan tanggungjawab Kraton Yogyakarta. Rencananya kawasan tersebut akan diubah menjadi Ruang Terbuka Hijau (RTH). Meski demikian, Pemkot mengaku belum mengetahui secara detail soal pemanfaatan lahan GOR Kridosono tersebut.

"Pengelolaan saat ini memang sudah menjadi kewenangan kraton. Tentunya tanggung jawab selanjutnya sudah bukan lagi PDAM Tirta Marta. Meskipun begitu seandainya ada hal-hal yang perlu dilaborasi kami siap untuk 'didawuhi' (diperintah)," kata Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta, Sugeng Purwanto di Kompleks Kepatihan Yogyakarta, Kamis (23/1).



KR-Riyana Ekawati

Sugeng Purwanto

Diungkapkan, sebetulnya sudah sejak lama pengelolaan GOR tersebut diserahkan ke PDAM Tirtamarta sebelum diserahkan kembali ke Kraton Yogyakarta. Penunjukan untuk mengelola GOR Kridosono tersebut tentunya dilakukan dengan Surat Palilah. Pengelolaan oleh PDAM itu berdampak positif pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Yogya

"Kalau untuk tahunnya saya lupa, tapi dulu ada 'lilah Dalam' dari kraton ke PDAM sebagai mengelola. Karena di situ kan ada (kolam renang)

Umbang Tirta, entry point-nya justru itu. Terima kasih selama ini diberikan kewenangan untuk mengelola, ya pasti apapun yang dilakukan di sana tentu hal yang menguntungkan untuk Kota Yogya," ungkapnya.

Sementara itu Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Energi Sumber Daya Manusia (PUP ESDM) DIY, Anna Rina Herbranti, menyatakan pihaknya belum menerima mandat dari kraton soal penataan kawasan Kridosono ke depan. Jadi pihaknya belum bisa memberikan komentar secara detail berkaitan dengan rencana penataan tersebut.

"Sebenarnya kalau penataan Kridosono sejak dulu memang sudah pernah ada (rencana) kan. Hanya mau untuk apa itu belum. Dulu ada rencana Kridosono terus nyambung ke Stasiun Lempuyangan. Terus terang kami belum menerima 'dhawuhi', jadi belum bisa banyak memberikan keterangan," terangnya. **(Ria)-f**

SEMARAK DIES NATALIS KE-35 STIKES NOTOKUSUMO

Hari Ini Orasi Ilmiah Perkembangan Ilmu Kesehatan

YOGYA (KR) - Sejak November 2024 lalu Stikes Notokusumo Yogyakarta menggelar beragam kegiatan menyemarakkan Dies Natalis ke-35. Salah satunya, Jumat (24/1) hari ini berupa orasi ilmiah terkait perkembangan ilmu dan studi di bidang kesehatan.

Panitia Dies Natalis ke-35 Stikes Notokusumo Ipung, menjelaskan orasi ilmiah akan menghadirkan dua orator yaitu apt Chotijatun Nasriyah MFarm dengan judul 'Studi Farmakovigilans: Penggunaan Off Label Medicine di Rumah Sakit', dan Eva Nurlina Aprilia MKep SpKepKom yang berjudul 'ABC Integrasi sebagai Media Pengembangan Kualitas Diri dalam

Meningkatkan Ketahanan Diri Remaja'. "Orasi ilmiah ini sebagai bentuk penyampaian perkembangan ilmu dan studi di bidang kesehatan," katanya, Kamis (23/1).

Selain orasi ilmiah juga akan digelar webinar internasional pada Sabtu, 1 Maret 2025 mendatang. Sejumlah narasumber dari berbagai negara bakal dilibatkan seperti dari Sanit Paul University Philippines maupun dari SEGI University Malaysia. "Dies Natalis tahun ini menjadi simbol keberlanjutan kiprah dan sumbangsih Stikes Notokusumo dalam pendidikan bidang kesehatan," imbuh Ipung.

Sebelumnya, pada Kamis (16/01), Stikes Notokusumo juga melak-

sanakan pengabdian kepada masyarakat di kampus dengan peserta masyarakat sekitar Bener Tegalrejo Kota Yogya. Kegiatan itu meliputi senam kesehatan, pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan mengenai perawatan penyakit hipertensi oleh apt Fajar Agung Dwi Hartanto MSc dan Rudi Haryono MKep. Selain itu juga ada pijat punggung dan pembagian sembako.

"Dengan Dies Natalis ke-35 ini Stikes Notokusumo Yogyakarta berharap semakin dikenal oleh masyarakat dan dapat memberikan manfaat khususnya di bidang pendidikan untuk terus berinovasi, berkreasi dan terus mengukir prestasi," katanya. **(Dhi)-f**

SMP MUTIARA PERSADA-PUSAN NATIONAL UNIVERSITY

Lanjutkan Kerja Sama Pertukaran Kebudayaan dan Lingkungan



KR-Istimewa

Siswa SMP Mutiara Persada bersama mahasiswa Pusan National University.

YOGYA (KR) - SMP Mutiara Persada Yogyakarta melanjutkan kolaborasi dan kerja sama di bidang pertukaran kebudayaan dengan Pusan National University, Korea Selatan. Sejumlah 7 mahasiswa dan 1 dosen pembimbing dari Pusan National University mengunjungi SMP Mutiara Persada pada 16-23 Januari 2025 untuk mengenalkan budaya Korea kepada siswa-siswi SMP Mutiara Persada dalam program 'Korean Cultural Exchange And Environmental Dialogue'.

Kepala SMP Mutiara Persada Yogyakarta, Oktavianus Vendi Ferdian Yulianto SPD menuturkan para mahasiswa Korea tersebut berlatarbelakang keilmuan teknik lingkungan. Jadi, selain mengenalkan budaya Korea kepada siswa, mereka juga mengajak siswa untuk peduli lingkungan. Contohnya mengajarkan siswa membuat air purfier sederhana dan mengenalkan teknologi penjernihan air.

"Tahun lalu ada program

serupa, dan dilanjutkan tahun ini dan yang akan datang, sehingga kerja sama ini berkelanjutan," terang Vendi kepada KR usai penutupan program, Kamis (23/1).

Menurut Vendi, selama kurang lebih 7 hari di SMP Mutiara Persada, mahasiswa dari Korea Selatan telah merancang kegiatan-nya, diawali dengan mengenalkan budaya Korea kepada siswa seperti K-Pop, permainan tradisional dan kuliner khas Korea Selatan. Setelah itu dilanjutkan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup.

"Banyak manfaat yang diperoleh siswa kami, antara lain bisa mengenal budaya dari negara lain, karena dengan mengenal budaya lain akan tumbuh rasa toleransi. Selain itu anak menjadi punya kepedulian terhadap pelestarian lingkungan hidup," ujarnya.

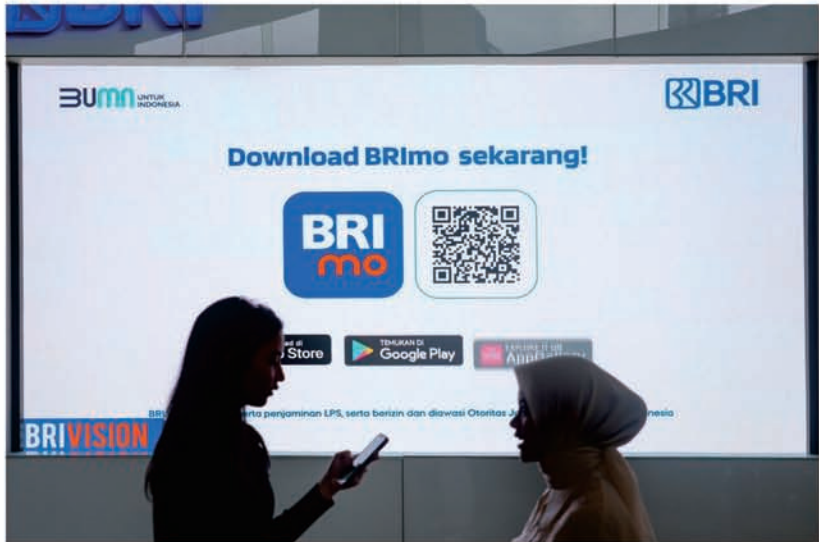
Dosen pendamping program dari Pusan National University, Mr Seong-Heon Cho PhD berharap kegiatan ini akan terus berlanjut. Menurutnya, masa depan

siswa SMP Mutiara Persada akan sangat cerah karena begitu antusias dan bersemangat dalam proses belajar bersama ini. Profesor Cho juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kepala sekolah dan guru yang telah menyiapkan kegiatan ini dengan baik. Profesor Cho juga mengatakan bahwa Yogyakarta adalah kota terbaik di Indonesia. Ia merasa nyaman berada di sini.

Jessie Sucipto, siswa kelas 8 Sapphire yang mengikuti program ini mengaku menjadi memiliki lebih banyak wawasan terkait kebudayaan Korea Selatan dan kebiasaan masyarakatnya yang terus memegang teguh tradisi budayanya. Menurutnya, para mahasiswa banyak menceritakan tentang negaranya dan budayanya. Selain itu negara Korea Selatan memiliki banyak teknologi modern yang bisa untuk menyelesaikan masalah-masalah lingkungan hidup.

Sedangkan Izanagi Aqsa, siswa kelas 7 Arcturus terkesan dengan edukasi terkait pelestarian lingkungan seperti penghijauan, edukasi tentang karbon dan cara mengurangi pencemaran udara. Menurut Aqsa, selama program, ia dan teman-temannya diajak bersama-sama membuat alat sederhana untuk mendukung pelestarian lingkungan. "Apa yang disampaikan bagus-bagus dan sangat menarik," katanya. **(Dev)-f**

TERBESAR DI INDONESIA Pengguna Super Apps BRImo Tembus 38,61 juta



KR - Istimewa

Pengguna SuperApps BRImo sukses mencapai 38,61 juta, jadi aplikasi layanan digital terbesar di Indonesia.

JAKARTA (KR) - PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI terus menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan inovasi digital melalui BRImo, superapps yang menjadi andalan masyarakat untuk kebutuhan layanan keuangan. Dirancang untuk memberikan kemudahan akses, efisiensi, dan keamanan, BRImo menawarkan berbagai fitur unggulan yang mampu mendukung aktivitas keuangan harian nasabah, mulai dari transaksi pembayaran hingga layanan investasi.

Hingga akhir Desember 2024 jumlah pengguna superapps BRImo telah mencapai 38,61 juta, atau tumbuh sebesar 22,12% dibandingkan tahun sebelumnya. Total transaksi yang diproses melalui superapps BRImo mencapai 4,34 miliar transaksi, meningkat sebanyak 40,54% secara year-on-year (YoY). Dari sisi nilai, transaksi melalui superapps BRImo tercatat sebesar Rp5.596 triliun atau naik 34,57% YoY.

Sementara itu BRImo memberikan kontribusi fee-based income dari sebesar Rp2,97 triliun atau tumbuh sebesar 22,19% yoy. Capaian ini menunjukkan keberhasilan BRI dalam mengoptimalkan ekosistem digital untuk memperkuat diversifikasi pendapatan berbasis jasa. BRImo terus memperkuat posisinya sebagai platform perbankan digital unggulan dengan berbagai fitur inovatif yang membedakannya dari bank lain. Beberapa keunggulan BRImo antara lain tabungan emas, BRImo widget, layanan pengaduan

dalam aplikasi (Complain in Apps), VoIP (Voice over Internet Protocol) yang memudahkan nasabah menghubungi call center tanpa menggunakan pulsa, serta pengaturan limit transaksi sesuai kebutuhan nasabah.

Selain itu, BRImo juga menawarkan fitur pencarian lokasi merchant via Sabrina Chat, belanja kebutuhan harian dengan pengiriman langsung ke lokasi, pembelian tiket transportasi dari bus hingga pesawat, order pengiriman barang, pembayaran parkir, QRIS Transfer, tarik tunai di AgenBRILink, transfer internasional ke lebih dari 120 negara, konversi mata uang, serta informasi portofolio investasi nasabah.



KR - Istimewa

BRImo telah mendapatkan pengakuan luas sebagai aplikasi mobile banking terbaik di Indonesia dengan skor 4,7 di platform Android (Google Play Store) dan iOS (App Store).